

EDUKASI KESEHATAN DAN PEMERIKSAAN ANC PADA IBU HAMIL

Sony Bernike Magdalena Sitorus^{1*}, Marlina Fitria Lailatul K², Febty Kuswanti³

^{1,2,3}Prodi DIII Kebidanan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

bernike.libra@gmail.com¹, marlinafitriya@gmail.com², febti2702@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) pada tahun 2021 di Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan belum mencapai target RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2021 sebesar 80,1% dari target 85%. Kegiatan pemberian edukasi kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan ANC (Antenatal Care). Kegiatan pemberian edukasi kesehatan menggunakan metode penyuluhan dengan media powerpoint dan leaflet yang dihadiri oleh 25 orang ibu hamil. Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini dengan melihat hasil jawaban pretest dan posttes dari para peserta. Hasil dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan skor pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan mayoritas pengetahuan ibu pada kategori kurang sebanyak 64% dan sesudah diberikan edukasi kesehatan pengetahuan ibu meningkat menjadi baik 100%.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Pemeriksaan; Antenatal Care.

Abstract: Health services for pregnant women (K4) in 2021 in Central Sulawesi Province show that they have not reached the 2021 RPJMN target of 80.1% of the target of 85%. This health education activity aims to increase pregnant women's knowledge about ANC visits. The activity of providing health education used the outreach method using PowerPoint and leaflets, which was attended by 25 pregnant women. Evaluation is carried out in this activity by looking at the results of the pretest and posttest answers from the participants. The results of this activity were an increase in the mother's knowledge score before being given health education; the majority of the mother's knowledge was in the poor category at 64%, and after being given health education, the mother's knowledge increased to 100% good.

Keywords: Health Education; Inspection; Antenatal Care.



Article History:

Received: 11-10-2023

Revised : 15-11-2023

Accepted: 19-11-2023

Online : 01-02-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pada tahun 2020 menurut data program kesehatan keluarga Kementerian Kesehatan, terdapat 4.627 kematian ibu di Indonesia. Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang sebelumnya 4.221 kematian di tahun 2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2020b). Untuk Provinsi Sulawesi Tengah sampai Desember 2020, tercatat 81 kasus kematian ibu, diurutkan pertama adalah Kabupaten Banggai dengan 16 kasus, dan Kabupaten Poso dengan 9 kasus menjadikannya diurutkan ke 4 (Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2020). Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah melalui penatalaksanaan kehamilan dan persalinan yang tepat, termasuk pelayanan antenatal, pertolongan persalinan, dan perawatan nifas yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional (*World Health Organization*, 2020). Kehamilan adalah proses yang normal dan alamiah. Wanita hamil akan mengalami perubahan secara fisiologis, buka bersifat patologis. Meskipun ada banyak contoh kehamilan dimana komplikasi tertentu menyebabkan masalah pada awal kehamilan, atau ketika komplikasi berkembang pada akhir kehamilan. Ibu harus merasakan tanda-tanda bahaya kehamilan, jika tidak maka nyawa ibu dan janin sangat terancam bila ada indikasi bahaya dan tidak terdeteksi atau dilaporkan (Megalina Limoy, 2020).

Pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh ibu hamil bisa diketahui dari seberapa sering pelayanan tersebut digunakan. Melalui cakupan pelayanan K1, K4, serta K6 dapat diamati cakupan pelayanan antenatal care. Pelayanan kesehatan terkait kehamilan (K4) di Provinsi Sulawesi Tengah (K4) pada tahun 2021 sebesar 80,1% masih belum mencapai target RPJMN tahun yaitu 85% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Pada penelitian Azizah mengatakan adanya hubungan jumlah kunjungan ANC dengan kematian neonatal, dari analisis data disimpulkan bahwa ibu hamil dengan jumlah kunjungan ANC <4 kali berisiko 9,3 kali terhadap kematian neonatal dibandingkan ibu dengan jumlah kunjungan ANC ≥ 4 kali (Azizah et al., 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Dusun Kampung Baru Desa Kawa, diketahui terdapat hubungan yang bermakna antara keteraturan ANC dengan tingkat kejadian kehamilan risiko tinggi (Pattiasina et al., 2019). Pada penelitian Hairani & Adisasmita (2021) mengatakan sangatlah penting meningkatkan kualitas ANC dilihat dari frekuensi (jumlah), kesesuaian kunjungan serta jenis pelayanan yang diberikan. Hal ini merupakan langkah pencegahan terhadap terjadinya kematian ibu dan janin yang dilahirkan.

Upaya untuk mempercepat penurunan AKI terus dilakukan dengan memastikan bahwa semua ibu mendapatkan manfaat dari layanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Upaya untuk mengurangi hal ini antara lain dengan menjalankan strategi yaitu pertolongan persalinan di fasilitas Kesehatan berkualitas, memperluas cakupan Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana, serta mengembangkan layanan antenatal care, layanan ibu pasca persalinan, dan kunjungan nonatus (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2019). Layanan ANC untuk memastikan bahwa

wanita hamil telah dipersiapkan dengan baik untuk kehamilan dan persalinan, dan menjamin lingkungan sekitar dapat melindungi bayinya dari infeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2020a). Mengingat pentingnya kunjungan antenatal care pada ibu hamil, maka perlu dilaksanakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan antenatal care.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi kesehatan ini menggunakan metode penyuluhan dengan media powerpoint dan leaflet tentang kunjungan antenatal care. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Maret 2023 bertempat di Posyandu yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Malei. Sasaran pada pengabdian masyarakat ini yaitu ibu hamil yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Malei Kecamatan Lage berjumlah 25 orang. Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini terdiri dari 3 tahapan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

1. Pelaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas dan Bidan Koordinator terkait kegiatan yang akan dilakukan dan disepakati bersama terkait waktu, persiapan sarana dan prasarana.
2. Pada tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini dimulai dengan membagikan lembar kuesioner pretest guna mengetahui pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan, setelah selesai pelaksanaan pretest kemudian dilanjutkan memberikan penyuluhan tentang kunjungan antenatal care. Selanjutnya melaksanakan evaluasi dengan membagikan lembar kuesioner post test untuk mengetahui pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi melalui penyuluhan. Kuesioner yang digunakan terdiri 10 item pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Apabila peserta menjawab satu pertanyaan benar diberi nilai 1 dan sebaliknya jika jawabannya salah diberi nilai 0. Kategori penilaian pengetahuan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu baik jika skor >75%, apabila skor 60 – 75 %, dan kurang apabila skor <60% (Arikunto, 2016).
3. Tahap akhir pada kegiatan ini yaitu melakukan pemeriksaan antenatal care seperti palpasi Leopold dan pemeriksaan hemoglobin pada ibu hamil.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberian edukasi kesehatan melalui penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 27 sampai dengan 29 Mei 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Malei Kecamatan Lage dan yang menjadi peserta adalah ibu hamil berjumlah 25 orang. Pada tahap awal kegiatan membagi lembar kuesioner pretest kepada ibu hamil untuk melihat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan antenatal care seperti pada Gambar 2 berikut. Kegiatan selanjutnya memberikan edukasi kesehatan dengan metode penyuluhan menggunakan media powerpoint dan leaflet. Materi yang disampaikan kepada peserta seperti pengetahuan, jadwal kunjungan ANC, tujuan ANC, manfaat kunjungan ANC, dampak kunjungan ANC seperti Gambar 2.



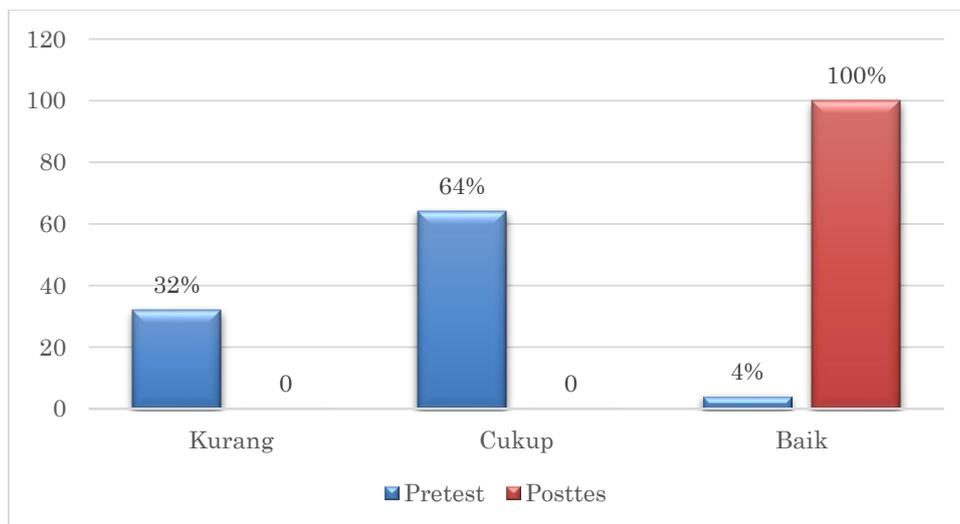
Gambar 2. Edukasi Kesehatan tentang Kunjungan ANC

Pada saat penyuluhan selesai dilakukan, selanjutnya membagikan kuesioner posttest yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi Kesehatan. Setelah kegiatan posttest selesai kemudian dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan pada ibu hamil seperti Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pemeriksaan leopard dan pemeriksaan hemoglobin pada Ibu Hamil

Hasil pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan oleh ibu hamil selanjutnya dilakukan analisis guna mengetahui perbedaan nilai pengetahuan ibu sebelum kegiatan dan setelah kegiatan. Perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Presentasi Hasil Pretest dan Posttes dari Pengetahuan Ibu Hamil

Pada Gambar 4 diketahui sebelum diberikan edukasi kesehatan kepada ibu terdapat 64% peserta dengan pengetahuan cukup dan setelah diberikan edukasi kesehatan terjadi peningkatan pada pengetahuan peserta menjadi baik 100%. Pelayanan antenatal care merupakan suatu program yang diselenggarakan dalam bentuk skrining, edukasi dan pengobatan terhadap ibu hamil untuk mencapai kehamilan dan persalinan yang aman. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC secara rutin guna mencapai tingkat kesehatan ibu hamil yang terbaik.

Para ibu hamil yang mengikuti kegiatan pengabdian cukup bersemangat dan kegiatan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat ketika ibu hamil menanyakan beberapa pertanyaan dan mendiskusikan pengalaman mereka sendiri saat kunjungan ANC. Berdasarkan data evaluasi yang kami kumpulkan dari pretest dan posttest yang telah dijawab oleh ibu hamil, secara umum kami dapat mengamati peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi kesehatan tentang kunjungan antenatal.

Pada kegiatan ini juga kami melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) berupa palpasi abdomen dan pemeriksaan haemoglobin pada ibu hamil. Hal ini dilakukan agar para ibu hamil merasakan langsung manfaat dari pemeriksaan kehamilan pada saat melakukan kunjungan ANC. Ibu hamil jadi mengetahui keadaan janin seperti pembesaran rahimnya, posisi janin dan denyut jantung janin. Pemeriksaan rutin yang dilakukan pada ibu hamil adalah memeriksa kandungannya, selain itu melakukan pemeriksaan laboratorium salah satunya pemeriksaan kadar hemoglobin untuk mendeteksi anemia pada ibu hamil (Kure & Sakai, 2021). Pada umumnya ibu hamil yang mengalami anemia disebabkan adanya proses fisiologis kehamilan, yaitu terdapat penambahan jumlah darah ibu yang digunakan untuk dialirkan ke uterus, plasenta, dan payudara (Sikoway et al., 2020).

Pengabdian kepada Masyarakat yang sebelumnya dilakukan oleh Siti Komariah, dkk disimpulkan bahwa setelah diberikan penyuluhan kepada ibu hamil terjadi peningkatan pengetahuan mengenai ANC dan ibu hamil juga lebih siap untuk menjalani pemeriksaan ANC (Komariah & Winoto, 2018). Sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Onan Hasang menyampaikan bahwa edukasi kesehatan dapat membuat ibu hamil memahami pentingnya pelayanan ANC terpadu (Nainggolan et al., 2020). Demikian pula hasil penelitian Stefanicia, dkk (2022) menunjukkan bahwa komunikasi dan informasi tidak mempengaruhi kunjungan Antenatal Care, namun edukasi mempengaruhi kunjungan Antenatal Care (Stefanicia & Alestari, 2022).

Peningkatan atau intensifikasi promosi kesehatan masyarakat, khususnya bagi ibu hamil untuk mendorong melakukan kunjungan ANC, hal ini dapat digunakan sebagai strategi pencegahan utama (Antenatal care). Manfaat kunjungan ANC masih belum banyak diketahui, yang mungkin dapat merugikan perkembangan janin selama kehamilan. Mempromosikan kesehatan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah sikap masyarakat menjadi lebih baik (Astuti Sudjiyanto, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kota Kutacane Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Faktor yang paling mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk pemeriksaan ANC adalah pengetahuan (Armaya, 2018).

Strategi pembelajaran yang disebut pendidikan kesehatan dapat membantu perempuan menjadi lebih berpengetahuan tentang bagaimana memberikan MP-ASI terbaik kepada anak-anak mereka. Bentuk pembelajaran seperti edukasi kesehatan merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI secara optimal untuk bayinya. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan terkait pemberian edukasi kesehatan menggunakan media power point, video dan leaflet diketahui adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan edukasi kesehatan (Yuliani et al., 2022)).

Manusia memperoleh pengetahuan sebagian besar didapat melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan formal berdampak pada pengetahuan itu sendiri. Namun bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah tidak mempunyai pengetahuan sama sekali. Perlu diingat bahwa pengetahuan tidak serta merta berasal dari pendidikan formal, namun bisa juga didapatkan dari pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang terhadap sesuatu menyangkut dua aspek yaitu aspek negatif dan aspek positif, dan sikap seseorang akan ditentukan oleh kedua faktor tersebut. Sikap seseorang terhadap suatu obyek tertentu akan semakin baik jika semakin banyak unsur-unsur positif dari obyek tersebut yang disadarinya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi kesehatan dan pemeriksaan ANC pada ibu hamil, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu hamil. Sebelum diberikan edukasi kepada ibu terdapat 16 ibu (64%) dengan pengetahuan cukup dan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pada pengetahuan ibu menjadi baik 100%. Saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan penyuluhan sebagai penyampaian informasi kepada ibu hamil tentang kunjungan ANC dan pentingnya memantau perkembangan kehamilan baik dari segi ibu ataupun janinnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Direktur dan kepala UPPM Poltekkes Kemenkes Palu yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Puskesmas Malei, bidan koordinator, bidan desa, para kader, pihak-pihak yang terkait yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa juga saya mengucapkan terima kasih kepada ibu-ibu hamil yang bersedia mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Armaya, R. (2018). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 43–50. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.51>
- Astuti Sudjiyanto, D. (2022). Pengaruh Pemberian Informasi Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Antenatal Care Pada Ibu Hamil. *Jurnal Informasi, Sains, Dan Teknologi*, 5(1), 177–183.
- Azizah, I., Kasmini, O., Epidemiologi, H., Biostatistika, D., Ilmu, J., Masyarakat, K., Keolahragaan, I., & Semarang, U. N. (2017). *Kematian Neonatal di Kabupaten Grobogan*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2019). *Profil Kesehatan Sulawesi Tengah Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah.
- Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020*. <http://dinkes.sultengprov.go.id>
- Hairani, L. K., & Adisasmita, A. C. (2021). Hubungan Antara Riwayat Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Lahir Mati Di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 43–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7454/epidkes.v5i2.4085>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020a). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020b). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Komariah, N., & Winoto, Y. (2018). Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Literasi Informasi Kesehatan Pada Ibu-Ibu Kader Pkk. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, Vol. 7, No(3), 31. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i1.10319>

- Kure, T., & Sakai, H. (2021). Preparation of Artificial Red Blood Cells (Hemoglobin Vesicles) Using the Rotation–Revolution Mixer for High Encapsulation Efficiency. *ACS Biomaterials Science & Engineering*, 7(6), 2835–2844. <https://doi.org/10.1021/acsbiomaterials.1c00424>
- Megalina Limoy, K. I. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Kehamilan di Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 464–472. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v10i1.92
- Nainggolan, D. R., Ujung, R. M., & Hutabarat, N. I. (2020). Edukasi Kesehatan Ibu Hamil tentang Pelayanan Antenatal Terpadu, IMD, ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Onan Hasang. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 1–7.
- Notoatmodjo, S. (2012). promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (edisi revisi 2012). *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Pattiasina, J. A., Vionita, F., De Lima, I., Umi, S., Polpoke, M., Ambon, P. K., Kedokteran, F., Pattimura, U., & Bula, P. B. (2019). Hubungan Keteraturan Antenatal Care dengan Tingkat Kehamilan Risiko Tinggi pada Ibu Hamil di Dusun Kampung Baru-Desa Kawa. *Molucca Medica*, 12(1), 39–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/molmed.2019.v12.i1.39>
- Sikoway, S., Mewo, Y., & Assa, Y. (2020). Gambaran Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Manado. *Medical Scope Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.35790/msj.1.2.2020.28004>
- Stefanicia, & Alestari, R. O. (2022). Pengaruh Komunikasi Informasi Edukasi terhadap Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sungai Bulu Banjarmasin. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 286–290. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3910>
- World Health Organization. (2020). *World Health Statistics*.
- Yuliani, E., Sastriani, S., Irfan, I., Evawaty, E., & Herlis, H. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan. *Journal of Noncommunicable Diseases*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.52365/jond.v2i2.533>